

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrudin, S.Pd.I
NIM : 1420311049
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Syahrudin, S.Pd.I
NIM. 1420311049

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syahrudin, S.Pd.I**
NIM : 1420311049
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Dan jika suatu hari terbukti plagiasi, maka saya bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Syahrudin, S.Pd.I
NIM. 1420311049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY* GUNA
MENINGKATKAN RESPONSIBILITY BAGI KORBAN
PENYALAHGUNAAN NAPZA DI BRSPP YOGYAKARTA

Nama : Syahrudin

NIM : 1420311049

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 21 Nopember 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 30 Desember 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY* GUNA
MENINGKATKAN RESPONSIBILITY BAGI KORBAN
PENYALAHGUNAAN NAPZA DI BRSPY YOGYAKARTA

Nama : Syahrudin

NIM : 1420311049

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Psi. Psi.

Penguji : Dr. Nurjannah, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Nopember 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 wib.

Hasil/Nilai : 3,55

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Metode *Therapeutic Community* Dalam Meningkatkan *Responsibility* Bagi Korban Penyalahgunaan Napza Di BRSPY Yogyakarta Yang ditulis oleh:

Nama : Syahrudin, S.Pd.I.
NIM : 1420311049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si, Psi.
NIP.197411202000032003

ABSTRAK

Syahrudin, Implementasi Metode *Therapeutic Community* dalam Meningkatkan *Responsibility* bagi Korban Penyalahgunaan Napza Di BRSPY Yogyakarta. Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Bagaimana Implementasi metode *Therapeutic Community* (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Therapeutic Community* (3) Bagaimana respon residen terhadap *Therapeutic Community* dalam meningkatkan *Responsibility* bagi korban penyalahgunaan Napza di BRSPY Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian, Pengelola, Pekerja sosial, *Conselour addict*, dan Korban penyalahgunaan napza (residen) Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPY) Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan interpretasi yang didahului dengan triangulasi untuk mengetahui keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *therapeutic community* adalah merupakan sebuah “keluarga” terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu menolong diri sendiri dan sesama yang oleh seseorang dari mereka, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari yang negatif ke arah tingkah laku yang positif. TC ini merupakan sebuah program yang memadukan berbagai metode yang meliputi aspek medis, sosial, kerohanian dan keterampilan.

TC dilaksanakan di BRSPY melalui beberapa tahap yaitu *Intake process*, *entry unit*, *primary stage*, *re-entry unit*, dan *after care* dan dilakukan melalui 4 fokus pembinaan yaitu pembinaan sifat dan kepribadian, pembinaan dan pengendalian emosi, pembinaan pola pikir, dan pembinaan keterampilan dan bertahan hidup.

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan metode TC antara lain semangat dan kerja keras pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan rehabilitasi korban penyalahgunaan napza, adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan BRSPY serta motivasi dari residen untuk sembuh total dari pengaruh penyalahgunaan Napza sehingga saling terbuka satu sama lain antara residen dengan pengelola BRSPY. Adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam membantu penyediaan fasilitas di BRSPY. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum tersedianya fasilitas wisma tamu untuk mendukung penyatuan keluarga dengan residen dalam proses pemulihan, masih adanya keluarga korban penyalahgunaan napza yang tidak berperan aktif dalam proses rehabilitasi.

Kata Kunci: *Responsibility*, Metode *Therapeutic Community* dan Korban Penyalahgunaan NAPZA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عادة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-aulyāā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

-----◌-----	Fathah	Ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	Ditulis	i
-----◌-----	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
fatḥah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
يمكر	Ditulis	karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

انتم	Ditulis	A'antum
اعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-Sama'
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِيَ الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawi al-furûd
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٩٤﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٩٥﴾

Artinya: “*Karena Sesungguhnya Setelah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*” (QS. Al-Insyirah: (Q.S. 5-6: 94)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi

Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR



Pada kesempatan ini penulis menghaturkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam mengarungi proses pembelajaran dalam dunia akademik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan kebahagiaan bagi umat manusia di dunia dan akhirat.

Penulisan tesis ini secara spesifik menguji tentang “Implementasi Metode *Therapeutic Community* Guna Meningkatkan *Responsibility* Bagi Korban Penyalahgunaan Napza di BRSPP Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan tesis ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan hati penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.Phil., MA., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis selesai studi.

3. Para Guru Besar dan Dosen pada konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berbagi segala pengetahuan dan pengalamannya.
4. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
5. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si. Psi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif kepada penulis di sela-sela kesibukannya guna kesempurnaan penulisan tesis ini.
6. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A. selaku ketua ujian/penguji.
7. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku penguji.
8. Pimpinan serta jajaran Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan referensi pada penulisan tesis ini.
9. Seluruh Staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dalam berbagai hal yang menyangkut kebutuhan akademik penulis.
10. Bapak Drs. Fatchan, M.Si., selaku Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Kalasan, Yogyakarta yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Panti tersebut.
11. Bro Nanang Rekto Wulanjaya, Bapak Eko Prasetyo, Bapak Purwoto, Bapak Satimin, dan Bapak Hari selaku konselor di BRSP yang telah memberikan banyak informasi kepada peneliti.

12. Ibu Ir. Necky Setyarini. B, M.Si selaku *programme manager* yang telah memberikan pengarahan bagi peneliti untuk mengurus perijinan penelitian.
13. Seluruh Bapak dan Ibu staf karyawan di BRSPY Yogyakarta atas kerja samanya.
14. Ayah dan Bunda tercinta dengan do'a, motivasi dan kesetiiaannya serta penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi serta kakak Arham, Arnah dan adikku Rahman yang selalu mendoakan penulis.
15. Teman-teman BKI angkatan 2014 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sahabat-sahabat seperjuangan di Yogyakarta yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi keilmuan, terutama dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling. Tidak lupa pula penulis sampaikan rasa terima kasih yang tiada tara semoga bantuan, jerih payah, dan keikhlasannya dapat diterima oleh Allah SWT dan kita semua selalu dalam limpahan rahmat dan karunia-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 25 oktober 2016

Penulis

Syahrudin, S.Pd.I
NIM: 1420311049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) Korban Penyalahgunaan Napza	19
1. Pengertian Tanggung Jawab	19
2. Macam-Macam Tanggung Jawab	21
3. Ciri-ciri Pribadi yang bertanggung jawab.....	23
B. Korban Penyalahgunaan Napza	25
1. Pengertian Napza	25
2. Pengetian Penyalahgunaan Napza.....	26
3. Penggolongan penyalahgunaan Napza.....	27
4. Jenis-jenis Napza yang Disalahgunakan	28
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan <i>Therapeutic Community</i>	31
6. Dampak penyalahguna Napza.....	34
7. Karakteristik Penyalahgunaan Napza	35

C.	Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA..	36
1.	Menurut Al-Qur'an....	36
2.	Menurut Hadist	37
D.	Metode <i>Therapeutic Community</i>	38
1.	Pengertian Metode <i>Therapeutic Community</i>	38
2.	Konsep <i>Therapeutic</i>	42
3.	Karakteristik Metode <i>Therapeutic Community</i>	43
4.	Metode <i>Therapeutic Community</i> dalam Memodifikasi Prilaku	44
5.	Metode dalam Penanganan Napza	46
a.	Terapi Keluarga..	46
b.	Terapi agama.....	47
c.	Terapi Prilaku	48
6.	Tahapan Dalam <i>Therapeutic Community</i> Kepada Residen ..	50
a.	Tahap Awal.....	50
b.	Tahap Lanjutan.....	50
c.	Tahap Akhir	51
7.	Tugas dan Fungsi Staff Dalam <i>Therapeutic Community</i>	52
BAB III : GAMBARAN UMUM BRSPP YOGYAKARTA		
A.	Profil BRSPP	54
B.	Visi dan Misi	55
C.	Tujuan dan Sasaran Pelayanan	56
D.	Sumber Daya Manusia di BRSPP.....	57
E.	Sumber Dana BRPP.....	59
F.	Srtuktur organisasi PRSPP.....	59
G.	Fasilitas Sarana dan Prasarana BRSPP	60
H.	Data Demografis Residen	62
I.	Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di BRSPP	64
J.	Karakteristik <i>Therapeutic Community</i>	66
K.	Materi <i>Therapeutic Community</i>	72
L.	Group Terapi di BRSPP.....	73
M.	Jadwal Kegiatan Residen	92
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS		
A.	Implementasi Metode <i>Therapeutic Community</i> Bagi Korban Penyalahgunaan Napsa	94
1.	Latar Belakang Pelaksanaan <i>Therapeutic Community</i> di BRSPP Yogyakarta.....	94
2.	Tahap Penerapan Metode <i>Therapeutic Community</i>	98

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan <i>Therapeutic Community</i> Korban Penyalahgunaan Napza di BRSPP.....	116
C. Kondisi Residen di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta Setelah Mengikuti Metode <i>Therapeutic Community</i>	124
D. Pembahasan ...	127
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA..	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	148
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tenaga Profesional BRSPP.....	58
Tabel 2	Fasilitas BRSPP.	61
Tabel 3	Pembinaan Sifat dan Kepribadian dengan TC ...	79
Tabel 4	Pembinaan Pengendalian Emosi dan kejiwaan.....	84
Tabel 5	Pembinaan Pola Pikir dan Kerohanian.....	87
Tabel 6	Pembinaan Kemahiran Bersosialisasi dan Bertahan Hidup ...	91
Tabel 7	Jadwal Harian Tahun 2016.....	92
Tabel 8	Jadwal Grup Terapi Tahun 2016.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi PSPP Yogyakarta.....	60
Gambar 2 Struktur Organisasi BRSPP Yogyakarta.....	65
Gambar 3 Struktur Organisasi BRSPP Yogyakarta.....	100
Gambar 4 Diagram determinisme timbal balik.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab (*Responsibility*) merupakan suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan YME. Menurut Tirtorahardjo tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari: (1) tanggung jawab kepada diri sendiri, (2) tanggung jawab kepada masyarakat, dan (3) tanggung jawab kepada Tuhan.¹

Ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Anton Adiwiyato² antara lain yaitu: 1) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu 2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya 3) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan 4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif 5) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati 6) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya. 7) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni 8) Menghormati dan

¹ Tirtorahardjo, Umar dan S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2005), 8.

² Anton Adiwiyato, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. (Jakarta: Mitra Utama, 2001), 89.

menghargai aturan 9) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit 10) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan 11) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat. Karakter tanggungjawab memiliki lima faktor yaitu; kehati-hatian, orientasi pada tugas, keunggulan, kegigihan dan komitmen.³

Sikap tersebut di atas merupakan cerminan gambaran orang yang bertanggung jawab (*Responsibility*). Sesuai dengan hasil survey sebelumnya di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta peneliti menemukan satu metode yang menarik dimana metode tersebut mampu merubah karakter seseorang seperti Mandiri, Komitmen, Disiplin, Jujur, Percaya diri dan dapat mengendalikan diri. Metode ini disebut Metode *Therapeutic Community* (TC).

Therapeutic Community adalah salah satu model terapi dimana sekelompok individu hidup dalam satu lingkungan sebelumnya, hidup “terasing” dari masyarakat umum, berupaya mengenal diri sendiri serta belajar menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip yang utama dalam hubungan antar individu, sehingga mereka mampu merubah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.⁴

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud TC adalah metode terapi komunitas yaitu suatu metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada korban penyalahguna NAPZA dengan mengonsepan terapi ke dalam sebuah kelompok yang terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah dan tujuan

³ Noviana Dewi, Nanik Prihartanti, “ *Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab*”, Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, VOLUME 41, NO. 1, JUNI 2014: 47 – 59.

⁴ Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic Community Dalam Rehabilitasi Korban Narkoba*, (Jakarta: 2003), 13.

yang sama, yaitu menolong diri sendiri dan sesama mereka dengan saling bercermin antara satu sama lain sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari yang negatif ke arah tingkah laku yang positif. Dalam program ini mereka berupaya untuk mengenal diri dan sesamanya serta saling mendukung dalam mempersiapkan diri mereka untuk kembali ke masyarakat sebagai warga yang dapat berfungsi sosial.

Menurut penelitian oleh Dadang Hawari telah dibuktikan bahwa sebenarnya seorang penyalahgunaan narkoba adalah seorang yang mengalami gangguan kejiwaan, orang yang sakit, seorang pasien yang memerlukan pertolongan terapi serta rehabilitasi bukannya hukuman. Adapun perbuatan penyalahguna/ ketergantungan narkoba dengan segala dampaknya itu (kriminalitas dan perilaku anti sosial lainnya) adalah perkembangan lanjut dari gangguan kejiwaannya. Oleh karena itu seyogyanya penanganan seorang penyalahguna/ ketergantungan narkoba pada tahap rehabilitasi.⁵

Tahapan dalam menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial tersebut mengacu kepada UU Kesos No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial, khususnya pada Pasal 7 ayat 1 dan 3. Pada ayat 1 disebutkan bahwa:

“Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.”⁶

⁵ Dadang Hawari, Psikiater, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2004) Edisi ke 3, 2-3.

⁶ Nanang Rekto Wulanjaya, *Implementasi Metode Therapeutic Community* (Dalam Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi Sosial Bagi Korban Penyalahguna NAPZA di PSPP Yogyakarta Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta), *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol.2, No.1, Juni 2013, 4.

Dalam pelaksanaan metode *Therapeutic community* ini ada 2 bentuk intervensi yaitu direct (langsung) dan indirect (tidak langsung). Menurut Louise C. Johnson ada dua intervensi, yaitu:⁷

- a. *Direct Practice* (Praktik Langsung), yaitu intervensi yang langsung bersangkutan dengan para individu, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok kecil yang memfokuskan pada perubahan baik transaksi dalam keluarga, sistem kelompok kecil atau individu dan fungsi kelompok-kelompok kecil dalam hubungan dengan orang-orang dan institusi kemasyarakatan dalam lingkungan mereka. Contohnya misalnya seorang pekerja sosial/konselor bertemu dengan residen dengan bertujuan untuk memberi pertolongan misalnya dengan residen yang menjadi seorang pecandu NAPZA karena merasa dirinya tidak diperhatikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya. Sehingga pekerja sosial tersebut menjadi konselor bagi residen dan juga bagi keluarga residen.
- b. *Indirect Practice* (Praktik Tidak Langsung), yaitu bentuk intervensi yang dilakukan pekerja sosial dengan berkolaborasi dengan pihak lembaga ataupun profesi lain dan semata-mata untuk menolong residen. Contoh dari kegiatan ini adalah, residen yang mengalami kejang, mengalami OD (*over dosis*), atau mengalami masalah kesehatan lainnya harus segera dilarikan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang lebih intensif.

⁷ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, (Bandung: terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001), 242.

Dari keberhasilan suatu Balai Rehabilitasi Sosial dapat dilihat dari program-program yang dilaksanakan. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi metode *Therapeutic Community* (TC) dalam membentuk karakter seseorang dalam hal tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, Bangsa/ Negara dan terhadap Tuhan di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta dalam menangani korban penyalahgunaan Napsa, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Metode *Therapeutic Community* dalam Meningkatkan *Responsibility* bagi Korban Penyalahgunaan Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Therapeutic Community* (Tc) Guna Meningkatkan *Responsibility* bagi Korban Penyalahgunaan Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?
2. Bagaimana faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Therapeutic Community* (TC) di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?
3. Bagaimana Respon Residen Terhadap Metode *Therapeutic Community* (TC) di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Metode *Therapeutic Community* (Tc) guna Meningkatkan *Responsibility* bagi Korban Penyalahgunaan Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta bertujuan untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Metode *Therapeutic Community* (TC) dalam Meningkatkan *Responsibility* bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Therapeutic Community* (TC) di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
3. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Respon Residen Terhadap Metode *Therapeutic Community* (TC) di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Secara teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi pengetahuan bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam, khususnya bagi konseling masyarakat terkait penanganan pecandu NAPZA dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti

selanjutnya pada kajian yang sama dan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam bagi metode *Therapeutic Community*.

2. Secara praktis

Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dalam metode *Therapeutic Community*, kemudian bagi lembaga atau rehabilitasi dapat dijadikan pedoman dalam *Therapeutic Community* dan bagi konsentrasi Bimbingan Konseling Islam dapat menambah koleksi kajian tentang metode *Therapeutic Community*.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan keaslian dalam tesis ini maka peneliti menggunakan berbagai literatur dan rujukan untuk mengkaji tentang implementasi metode *Therapeutic Community* dalam meningkatkan *responsibility* bagi Residen di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta. Ada beberapa hasil penelitian yang berhasil diidentifikasi terkait dengan penanganan terhadap mantan pecandu NAPZA antara lain:

Pertama, Achmad Hufad (2006), “Model Pembelajaran *Therapeutic Community* Bagi Anak Jalanan (Kasus di Panti Sosial Bina Karya Marga Sejahtera Ciganjeng Kabupaten Ciamis)”.⁸

Hasil penelitian tentang model pembelajaran *Therapeutic Community* bagi anak jalanan merupakan alternatif metode pendidikan yang luwes dan

⁸ Achmad Hufad, *Model Pembelajaran Therapeutic Community Bagi Anak Jalanan (Kasus di Panti Sosial Bina Karya Marga Sejahtera Ciganjeng Kabupaten Ciamis)*, Mimbar Pendidikan, No. 1/XXV/2006, 4-12.

sesuai dengan masalah yang dihadapi anak jalanan. Secara substantif dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan fungsional bagi anak dalam menjalani kehidupan secara normal di lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Salah satu faktor kekuatan yang dimiliki metode ini adalah berorientasi pada lingkungan dan budaya anak jalanan sendiri, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan peserta berjalan optimal. Secara proses pendidikan, setiap anak menjalani tahapan pendidikan yang mengikuti daur siklus yang membawa peserta dapat beradaptasi dengan lingkungan karena diawali dari : *Entry, Induction, Primary, Re-Entry*, dan akhirnya *After Care* (pembinaan pasca pendidikan). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik terpadu, melalui pendekatan sosial, mental, agama, dan keterampilan fungsional.

Kedua, Syarifuddin Gani (2013). "*Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalahguna Narkoba di Panti Social Marsudi putra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan*".⁹

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang gambaran mengenai hasil penerapan *Therapeutic Community (TC)* pada residen penyalahguna narkoba terjadinya perubahan tingkah laku pada ketiga residen setelah mengikuti proses rehabilitasi karena penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh interaksi antara factor yang terkait dengan individu, factor lingkungan dan factor tersedianya zat (Narkoba).

⁹ Syarifuddin Gani, *Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalah Guna Narkoba di Panti Social Marsudiputra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan*, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, Februari 2013, 54 – 57.

Ketiga, Penelitian yang ditulis M. Tavip tesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan (2009) dengan judul “Pelaksanaan *Therapeutic Community* dan Rehabilitasi Terpadu Bagi Narapidana Narkotika dan Psikotropika di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Medan Dihubungkan Dengan Tujuan Sistem Pemasyarakatan”.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Therapeutic Community* adalah merupakan sebuah “keluarga” terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu menolong diri sendiri dan sesama yang oleh seseorang dari mereka, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari yang negatif ke arah tingkah laku yang positif. Metode *Therapeutic Community* ini merupakan metode pembinaan yang dilaksanakan di beberapa lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana tindak pidana narkotika dan psikotropika. Program rehabilitasi terpadu yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Medan merupakan sebuah program yang memadukan berbagai metode yang meliputi aspek medis, sosial, kerohanian dan keterampilan.

Program ini dibuat untuk membantu para warga binaan agar lepas dari ketergantungan narkotika dan psikotropika. Program ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengobatan dan perawatan bagi warga binaan (yang selanjutnya disebut dengan residen) yang mengalami ketergantungan narkoba. Rehabilitasi sosial merupakan suatu kegiatan pembinaan yang

¹⁰ M Tavip, *Pelaksanaan Therapeutic Community Dan Rehabilitasi Terpadu Bagi Narapidana Narkotika Dan Psikotropika Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Medan Dihubungkan Dengan Tujuan Sistem Pemasyarakata*, (Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan, 2009)

bertujuan untuk membimbing narapidana mengembangkan sikap kemasyarakatan dan menanamkan sikap pro sosial, sehingga mereka nantinya dapat kembali ke masyarakat dan tidak mengulangi tindakan penyalahgunaan narkoba setelah bebas.

Keempat, D. Ayub dkk menyatakan bahwa tanggungjawab secara pribadi tercermin dari kemampuan mewujudkan dirinya sebagai: (1) pribadi yang mandiri, (2) mampu memahami diri, (3) mengelola diri, (4) mengendalikan diri dan (5) penghargaan serta (6) mengembangkan diri”.¹¹ Karakter tanggungjawab memiliki lima faktor yaitu; kehati-hatian, orientasi pada tugas, keunggulan, kegigihan dan komitmen.¹²

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹³ Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan

¹¹ D. Ayub, Murni Baheram, dan Said Suhil Achmad, “*Tanggung jawab pengelola pusat kegiatan belajar Masyarakat (pkbm) dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Non formal di Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau*”, Jurnal Pendidikan, Vol 5, No 2 Oktober 2014, 108.

¹² Noviana Dewi, Nanik Prihartanti, “*Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab*”, Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, VOLUME 41, NO. 1, JUNI 2014: 47 – 59. hlm 47

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya.¹⁴

Menurut Sugiyono (2009)¹⁵ pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini harapannya peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadinya di lapangan. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif. Dalam penelitian ini tidak mengubah situasi, lokasi dan kondisi responden. Situasi subjek tidak dikendalikan dan dipengaruhi, sehingga tetap berjalan sebagaimana adanya.

Adapun Menurut Lexy Moleong (2009)¹⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa pengertian tentang penelitian kualitatif tersebut, maka dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

¹⁵ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (2009), 1.

¹⁶ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya (2009), 6.

yang mendalami suatu fenomena dalam masyarakat dengan menggunakan metode alamiah untuk disajikan secara holistik maupun deskripsi tanpa menguji hipotesis, namun menggambarkan kondisi sebenarnya suatu variabel.

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan meneliti sesuatu dari segi proses berkaitan dengan melihat proses implementasi metode *Therapeutic Community* (TC) dalam meningkatkan *responsibility* di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSP) Yogyakarta. Dengan metode kualitatif diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan secara jelas dan mendalam mengenai pembedaan karakter tanggung jawab (*Responsibility*) bagi korban penyalahgunaan napza melalui metode *Therapeutic Community* (TC) di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSP) Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.¹⁷ Semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.¹⁸ Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah konselor di BRSP sebagai sumber informasi menyangkut konseling.

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 115.

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), 91.

Dalam konseling kelompok di BRSPP ada 5 orang pekerja sosial yang bertugas sebagai konselor. Dari kelima konselor tersebut tidak semua konselor diwawancarai, penulis hanya mengambil 3 orang konselor dengan alasan dari 3 orang konselor tersebut yang sudah berpengalaman yang telah bekerja minimal 2 tahun yaitu Bapak Nanang Rekto Wulanjaya, Bapak Eko Prasetyo dan Bapak Purwoto dan residen/ klien dan staff yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

Sedangkan objek penelitian adalah data apa saja yang akan dicari (digali) dalam penelitian¹⁹ Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode *Therapeutic Community* dalam meningkatkan *responsibility* bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan teknik beberapa pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan penulisan dengan sistematis terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.²⁰

Metode ini dipakai untuk memperoleh data yang belum terdapat dalam interview dan dokumentasi.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 17.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984),

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat (*moderate participation*), yakni dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menjaga keseimbangan antara kapasitasnya sebagai peneliti dan sebagai orang dalam.²¹ Dengan demikian pengumpulan data digunakan metode observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, namun tidak semuanya.

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²²

Dalam hal ini, penulis akan melakukan teknik observasi langsung yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³ Penulis memperoleh data mengenai upaya konselor dalam pemberian bantuan kepada korban penyalagunaan narkoba di BRSPP kalasan Sleman. Melalui observasi penulis memperoleh data tentang lokasi penelitian, dan proses static grup.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 312.

²² E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983), 62.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 220

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴

Interview yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi daftar pertanyaan tidak mengikat. Jadi merupakan garis besarnya saja, sehingga dapat terjadi penambahan pertanyaan. *Interview* bebas terpimpin dipergunakan untuk memperoleh data tentang terkait dengan pelaksanaan *Therapeutic Community* di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data dari arsip dan dokumen. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis tentang suatu peristiwa atau aktifitas tertentu yang berupa rekaman tertulis atau gambar yang berkaitan dengan suatu aktifitas atau peristiwa tertentu.²⁵

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

4. Metode Analisis Data

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 186.

²⁵ Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), 91.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²⁶

Sedangkan analisis data dari penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yan berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.²⁷

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 353.

²⁷ Mattew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), 16.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸ Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana bentuk *Therapeutic Community* dalam meningkatkan *Responsibility* bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan tesis. Untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya, proposal ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

²⁸ *Ibid.*, 17.

Bab pertama atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan tesis, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori. Bab ini memaparkan teori-teori dan konsep yang relevan dan digunakan dalam membahas masalah yang sedang diteliti.

Bab ketiga yaitu gambaran objek penelitian. Dalam hal ini mendeskripsikan gambaran umum tentang lokasi dan keadaan lokasi penelitian, yaitu profil Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSP) Yogyakarta.

Bab keempat mendeskripsikan hasil penelitian serta pembahasannya tentang bagaimana implementasi *Therapeutic Community* dalam meningkatkan *Responsibility* di Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSP) Yogyakarta dan kondisi korban setelah mengikuti setelah mengikuti *Therapeutic Community*.

Bab kelima yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi tesis, saran-saran dan kata penutup.

Adapun pada bagian terakhir tesis adalah tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan TC terhadap pembentukan karakter *responsibility* bagi korban penyalahgunaan NAPZA di BRSPY Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan *Therapeutic Community* bagi korban penyalahgunaan napza di BRSPY Yogyakarta memfokuskan pada:

- Pembinaan sifat dan kepribadian
- Pembinaan dan pengendalian emosi dan kejiwaan
- Pembinaan pola pikir dan pembinaan keagamaan
- Serta pembinaan ketrampilan dan bertahan hidup.

Metode dan media dalam pelaksanaan metode *Therapeutic Community (TC)* dilakukan dengan penjelasan secara teoritis dan diikuti dengan pembiasaan dan keteladanan, adapun penerapannya dilakukan dengan konsep kekeluargaan (*family milieu concept*), tekanan rekan sebaya (*peer pressure*), sesi terapi (*therapeutic session*), sesi keagamaan (*religious session*) dan contoh /keteladanan (*role models*). Sedangkan untuk media pembelajaran menggunakan media seperti LCD, buku atau modul, dan peralatan pembelajaran yang disesuaikan dengan program yang dilaksanakan.

Metode TC yang dilaksanakan di BRSPP Yogyakarta dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu *Intake proses, entry unit, primary stage, re-entry unit, dan after care.*

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam modifikasi perilaku manusia adalah adanya hubungan determinasi timbal balik antara perilaku perilaku kognitif dan faktor lingkungan. Dalam terori tersebut sejalan dengan pelaksanaan *Therapeutic Community (TC)* di BSRPP adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Semangat dan kerja keras pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA.
- 2) Adanya dukungan dari keluarga serta motivasi dari residen untuk sembuh total dari pengaruh penyalahgunaan NAPZA.
- 3) Saling terbuka satu sama lain antara residen dengan pengelola BRSPP.
- 4) Adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam membantu penyediaan fasilitas di BRSPP.

b. Faktor penghambat

- 1) Belum tersedianya fasilitas wisma tamu untuk mendukung penyatuan keluarga dengan residen dalam proses pemulihan.
- 2) Masih adanya keluarga korban penyalahgunaan napza yang tidak berperan aktif dalam proses rehabilitasi.

Respon dari para residen ini setelah melakukan penelitian memberikan tanggapan yang baik setelah mereka dapat melewati program *therapeutic community*. Karena perubahan ke arah yang lebih baik yang mereka rasakan langsung dalam diri masing-masing baik terhadap diri sendiri, agama, lingkungan dan masyarakat menjadi lebih baik, dan tentunya sehat jasmani dan rohani.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kajian tentang *Therapeutic Community* serta mengkaji lebih dalam serta menitikberatkan pada pembentukan karakter *responsibility* bagi korban penyalagunaan Napza.

2. Bagi Residen

- a. Dalam proses pemulihan memang membutuhkan waktu yang lama dan penuh perjuangan serta yang menentukan kepulihan itu ada pada diri sendiri. Oleh karena itu, dengan niat yang sungguh-sungguh dan percaya pada diri sendiri akan mampu melepaskan diri dari jeratan narkoba. Jangan pernah jatuh lagi ke dalam lubang yang sama dan yakin terhadap proses rehabilitasi.
- b. Jalanilah program dengan semangat, sukacita, dan ikhlas sehingga semua akan terasa ringan dan menyenangkan. Di samping itu tetaplah berusaha dan berdoa, niscaya Allah SWT akan memberikanmu kesembuhan dan hidup baru yang lebih baik.

3. Bagi orang tua

Orang tua adalah faktor terpenting kedua dalam proses pemulihan setelah residen. Berikanlah motivasi, rangkul dan bantu mereka (korban penyalahgunaan narkoba) untuk bangkit dan menyelamatkan diri dari jeratan narkoba. Jangan menjauhi, memusuhi atau bahkan mengabaikan mereka karena mereka bukanlah aib yang harus ditutup-tutupi karena merasa malu dengan orang lain. Selain itu tidak hanya materi yang mereka butuhkan tapi non-materi yang lebih utama mereka butuhkan seperti kebersamaan, kasih sayang, cinta, dan perhatian. Sempatkanlah untuk berkumpul bersama sekedar bertanya tentang sekolah, kuliah, kerjaan, apakah ada masalah atau tidak, dan mencari penyelesaian bersama. Yang paling utama, buatlah anak nyaman untuk bercerita segala sesuatu tentang dirinya baik masalah yang sedang dihadapi atau perasaannya, kepada orangtua daripada bercerita dengan teman atau orang lain.

4. Bagi Panti

- a. Hendaknya melakukan pengaturan jadwal dan jenis program bagi residen agar tidak monoton. Sehingga residen tidak mudah merasa jenuh/bosan.
- b. Menjalinkan hubungan interpersonal harus lebih dekat agar dukungan sosial bagi residen semakin baik.
- c. Hendaknya melakukan rekonstruksi sarana dan prasarana bagi residen yang kondisinya kurang baik, sehingga bisa seutuhnya mendukung program.

5. Bagi masyarakat

Buanglah stigma atau prasangka negatif yang melekat dalam diri mereka. Bagaimanapun mereka adalah seorang manusia, makhluk sosial yang memiliki hak untuk hidup bersosialisasi dan berkembang dimasyarakat. Serta bantu dan terimalah mereka kembali untuk hidup dalam lingkungan masyarakat sebagai orang yang produktif dan dapat menjalani peran fungsi sosial mereka sebagaimana orang normalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Adi Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mappiare Andi A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, Terj: Helly Prajitno S dan Srimulyantini S, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Adiwiyato Anton, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama, 2001.
- Sarpi Asep M, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psicotropika di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Bandura Albert, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986
- Brosur Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta Balali Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. 2016*
- Hawari Dadang, psikiater, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.
- Danny I yatim dan Irwanto, *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika tinjauan social-psikologis*, Jakarta: Arcan, 1986
- Hidayat Dede Rahmat, *Teori dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dua Sehati, 2012
- _____, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dipandang dari Sudut Agama Islam*

- Departemen Sosial RI *Panduan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial bagi Korban Napza*, Jakarta: Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Napza, 2003.
- Departemen Sosial, *Modul Therapeutic Community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba*, Jakarta: DEPSOS, 2003.
- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Therapeutic Community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba*, Jakarta: 2003
- Karsono Edy, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, Bandung: Yrana Widia, 2004
- Fitri, Agus Zainal, *Reiventing Human Karakter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogja: Ar-Ruzz Media, 2012.
- George de Leon, *The Therapeutic Community (theory, model and method)*, (Springer Publishing Company, t.t)
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tearsito. 1999
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, t.t
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Sriyanti Lilik . *Psikologi Belajar*, Salatiga: 2014
- Lutfi M, *Nuansa-Nuansa Terapi dalam Konseling Islam*, Dakwah VIII, no.1 Jakarta: 2009
- Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, Bandung: terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, 2001.
- Masruri Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000.
- Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010

- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Pedoman Teknis Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza dengan Metode Therapeutic Community*, 2016.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006.
- Purwoto, *Modul Panduan Mengenal Lebih Dekat Proses Pelayanan Rehabilitasi Sosial Korban Napza Dengan Metode Therapeutic Community*, PSPP Yogyakarta, 2014.
- Jokohadikusumo Putranto, *AwasNarkoba!*. Bandung: PT. SaranaIlmu, 2009
- Roestiyah Y, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1978
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.2009
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 1990
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Suprayogo, R, *Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri"* Yogyakarta : B2P3KS Press, 2008.
- Surya Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, jilid 2, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Tina Afiatin, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program AJI*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Tirtorahardjo, Umar dan S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2005.
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zulkarnain Nasution, *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2007

Jurnal

Achmad Hufad, *Model Pembelajaran Therapeutic Community Bagi Anak Jalanan*, Kasus di anti Sosial Bina Karya Marga Sejahtera Ciganjeng Kabupaten Ciamis, *Mimbar Pendidikan*, No. 1/XXV/2006.

Ayub. D, Murni Baheram, dan Said Suhil Achmad, “Tanggung jawab pengelola pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Non formal di Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 5, No 2 Oktober 2014.

Wulanjaya Nanang Rekto, *Implementasi Metode Therapeutic Community*, Dalam Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi Sosial Bagi Korban Penyalahguna NAPZA di PSPP Yogyakarta Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol.2, No.1, Juni 2013

Noviana Dewi, Nanik Prihartanti, “ Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab”, *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, VOLUME 41, NO. 1, JUNI 2014: 47 – 59.

Gani Syarifuddin, *Therapeutic Community (TC) pada Residen Penyalah Guna Narkoba di Panti Social Marsudiputra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan*, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Februari 2013.

WEB

Winanti, *Therapeutic Community (TC) Lapas Klas IIA Narkotika Jakarta*, https://lapasnarkotika.files.wordpress.com/2008/07/therapeutic-community-rev1_1doc.pdf.

**Lampiran 1. Pedoman Observasi Penelitian Balai Rehabilitasi Sosial
Pamardi Putra Yogyakarta.**

Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan:
 - Proses Kegiatan
 - Materi yang diajarkan
 - Media yang digunakan
 - Metode yang digunakan
 - Sarana dan prasarana
2. Peserta didik/residen:
 - Sikap belajar
 - Partisipasi
 - Interaksi dengan residen lain
 - Interaksi dengan pekerja sosial dan staff BRSP
3. Faktor pendukung dan penghambat:
 - Faktor yang mendukung dalam kegiatan Metode *Therapeutic Community*
 - Factor yang menghambat dalam kegiatan Metode *Therapeutic Community*

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi Penelitian Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

Pedoman Dokumentasi

I. Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
2. Visi, Misi dan Tujuan didirikannya Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
3. Struktur organisasi Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
4. Data pegawai dan karyawan Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
5. Data korban penyalahgunaan napza (Residen) di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra.
6. Data sarana dan prasarana Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
7. Data program pendidikan Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra.
8. Arsip-arsip Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

II. Foto

1. Bangunan atau fisik Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
2. Fasilitas yang dimiliki Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.
3. Pelaksanaan program Metode *Therapeutic Community*.

**Lampiran 3. Pedoman Wawancara Konselor *Therapeutic Community* di Balai
Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.**

Pedoman Wawancara Konselor

1. Bagaimana sejarah berdirinya BRSPP?
2. Bagaimana latar belakang metode *therapeutic community* di BRSPP?
3. Pengertian, konsep, dan karakteristik metode *therapeutic community* ?
4. Bagaimana implementasi penerapan metode *therapeutic community* di BRSPP?
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *therapeutic community* di BRSPP?
6. Bagaimana respon residen terhadap metode *therapeutic community* di BRSPP?

**Lampiran 3. Pedoman Wawancara Residen di Balai Rehabilitasi Sosial
Pamardi Putra Yogyakarta.**

Wawancara Residen

1. Apa saja kegiatanmu selama berada di BRSPP?
2. Bagaimana perasaanmu mengikuti program *therapeutic community*?
3. Program apa yang tidak disukai?
4. Program apa yang paling kamu sukai?
5. Apa yang kamu pelajari dari *therapeutic community*?
6. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti program? Dampaknya pada:
 - a. Perilaku
 - b. Emosi
 - c. Spiritual
 - d. Keterampilan
7. Fase apa saja yang sudah kamu lalui dan berapa lama?
8. Bagaimana respon kamu setelah menjalani metode *therapeutic community* di BRSPP?

**Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial
Pamardi Putra Yogyakarta.**

Wawancara Pekerja Sosial

1. Bagaimana kemampuan pekerja sosial dalam memahami karakter dari residen di BRSPP?
2. Bagaimana perkembangan karakter para residen selama di BRSPP?
3. Apakah yang dimaksud dengan metode *Therapeutic community (TC)*?
4. Apakah program-program yang dilaksanakan di BRSPP sudah sesuai dengan kebutuhan residen?
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *therapeutic community* di BRSPP?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pengelola Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

Wawancara Pengelola

A. Identitas Diri Lembaga

1. Dimana letak Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra?
3. Kapan Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra didirikan?
4. Apa tujuan dan fungsi Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra?
5. Apa visi dan misi Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra?
6. Program apa saja yang mendukung terealisasinya visi, misi, dan tujuan Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra?
7. Bagaimana struktur organisasi Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra?

B. Fasilitas

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki?
4. Darimana saja sumber pendanaan diperoleh?
5. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?

C. Sumber Daya Manusia

1. Berapa jumlah pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?
2. Apakah dengan jumlah tersebut mampu mengakomodir kegiatan Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta?
3. Bagaimana syarat untuk menjadi residen / peserta di Balai Rehabilitasi sosial pamardi putra ?
4. Bagaimana hubungan antara pengelola , pekerja sosial, Residen, di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra?

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Gambar lokasi penelitian



2. Gambar Suasana Pelaksanaan Metode *Therapeutic Community*



3. Tahap Penerimaan



4. Kunjungan Keluarga / Kegiatan *Family Visit*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syahrudin
Tempat dan Tanggal Lahir : Sinjai 01 April 1986
JENIS KELAMIN : Laki-laki
Alamat : BTN Petobo Blok F2 No. 01 Palu
Email : syahrudinbugiz86@gmail.com
HP : 0812 1557 5961
Nama Ayah : Angka
Nama Ibu : Haerani

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN No. 61 Tadi Lulus Tahun 1999
- b. SMP Neg. 1 Sinjai Tengah Lulus Tahun 2002
- c. MAN 1 Sinjai Tengah Lulus Tahun 2005
- d. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu Lulus Tahun 2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Komisariat HMI STAIN Datokarama Palu 2007-2008
2. Anggota Pers Mahasiswa STAIN Datokarama Palu 2007-2008
3. Anggota Pramuka Racana Karamatulhusna STAIN Datokarama Palu 2007-2011

D. Riwayat Pekerjaan

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 12 Palu Tahun 2012-2014

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Syahrudin
NIM. 1420311049